UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Proses Pemberdayaan Penyandang Disabilitas dalam Kegiatan Peningkatan Kapasitas Oleh Yayasan Sahabat
Pemerhati Difabel (SAPADIFA)**
Gama Adityas Eka Nawa, Kafa Abdallah Kafaa, S. Sos., M. A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh Yayasan Sahabat Pemerhati Difabel (SAPADIFA) Imogiri. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih tingginya prevalensi penyandang disabilitas serta adanya keterbatasan akses, rendahnya kepercayaan diri, dan minimnya peluang produktivitas yang dihadapi penyandang difabel dalam mencapai kemandirian. SAPADIFA hadir sebagai wadah pemberdayaan yang berupaya meningkatkan kapasitas dan kemandirian penyandang disabilitas melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pengurus yayasan, anggota penyandang difabel, serta pihak eksternal yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan di SAPADIFA berjalan melalui tahapan enabling, empowering, dan protecting. Pada tahap enabling, SAPADIFA melakukan penyadaran, pendampingan, serta pemberian akses informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota. Pada tahap empowering, dilakukan berbagai pelatihan keterampilan seperti anyaman bambu, pembuatan kue kering, batik cap, kerajinan tangan, packaging, dan digital marketing guna meningkatkan kapasitas anggota. Hasil dari kegiatan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan anggota dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai jual. Pada tahap protecting, SAPADIFA memberikan dukungan lanjutan berupa fasilitasi alat, bantuan akses program pemerintah, serta pendampingan usaha sehingga beberapa anggota mampu membangun usaha mandiri maupun usaha kelompok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan SAPADIFA tidak hanya meningkatkan keterampilan anggota, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri, semangat kemandirian, serta membuka peluang ekonomi produktif bagi penyandang difabel. Meskipun demikian, masih terdapat kendala pada aspek pemasaran produk dan pengembangan jaringan pemasaran yang belum optimal.

Kata Kunci: pemberdayaan, penyandang difabel, kemandirian, SAPADIFA, pelatihan keterampilan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Proses Pemberdayaan Penyandang Disabilitas dalam Kegiatan Peningkatan Kapasitas Oleh Yayasan Sahabat
Pemerhati Difabel (SAPADIFA)**
Gama Adityas Eka Nawa, Kafa Abdallah Kafaa, S. Sos., M. A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study aims to describe the empowerment process of persons with disabilities carried out by the Yayasan Sahabat Pemerhati Difabel (SAPADIFA) Imogiri. The study is motivated by the high prevalence of persons with disabilities and the limitations in access, low self-confidence, and lack of productive opportunities faced by persons with disabilities in achieving independence. SAPADIFA serves as an empowerment organization that seeks to improve the capacity and independence of persons with disabilities through various training and mentoring programs. This study employed a descriptive qualitative research method. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consisted of foundation administrators, members with disabilities, and external parties involved in the empowerment activities. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the empowerment process at SAPADIFA was carried out through the stages of enabling, empowering, and protecting. In the enabling stage, SAPADIFA provided awareness-building activities, mentoring, and access to information to improve members' self-confidence. In the empowering stage, various skill-training programs were conducted, such as bamboo weaving, cookie making, stamped batik production, handicrafts, packaging, and digital marketing to enhance members' capacities. The outcomes of these activities were reflected in the increased ability of members to produce marketable products. In the protecting stage, SAPADIFA provided further support through equipment facilitation, access to government assistance programs, and business mentoring, enabling several members to establish independent and group-based businesses. This study concludes that the empowerment process carried out by SAPADIFA not only improved members' skills but also fostered self-confidence, independence, and productive economic opportunities for persons with disabilities. However, challenges remain in the areas of product marketing and the development of sustainable marketing networks.

Keywords: empowerment, persons with disabilities, independence, SAPADIFA, skills training.